

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN EGOSENTRISME REMAJA DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DI MTS WAHID HASYIM JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Jember**



Oleh :

NURUL AULIA FITRI

1510811041

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2020

**GAMBARAN EGOSENTRISME REMAJA DI TINJAU DARI JENIS
KELAMIN D MTS WAHID HASYIM JEMBER**

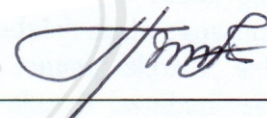
Telah Disetujui Pada Tanggal

18 Mei 2020

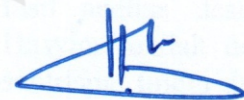
Dewan Pembimbing

Iin Ervina, S.Psi.,M.Si
NIP. 197510242005012001

Tanda Tangan



Anggraeni Swastika Sari, M.Psi,Psikolog
NPK. 1988100812003914



GAMBARAN EGOSENTRISME REMAJA DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN DI MTS WAHID HASYIM JEMBER

**Nurul Aulia Fitri¹,
Iin Ervina², Anggraeni Swastika Sari³**

INTISARI

Egosentrisme remaja dalam penelitian ini adalah egosentrisme remaja yang di tinjau berdasarkan jenis kelamin dari aspek egosentrisme *imaginary audience* dan *personal fabel*. Kondisi egosentrisme yang tinggi akan membuat remaja mencari perhatian, merasa semua orang tidak mengerti akan perasaannya, dan perasaan tidak terkalahkan. Egosentrisme remaja sangat penting bagi remaja untuk diri sendiri serta lingkungan sosial terkait hubungan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran egosentrisme remaja di tinjau dari jenis kelamin di MTs Wahid Hasyim Jember. Egosentrisme merupakan kesadaran diri yang bertambah tinggi pada remaja, yang menganggap semua orang tertarik pada mereka, yang disertai munculnya perasaan unik dan tidak terkalahkan.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 158 remaja. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data adalah skala egosentrisme remaja dengan menggunakan model skala Likert dengan rentang skor 1, sebagai jawaban “tidak pernah, skor 2 jawaban “kadang-kadang”, skor 3 jawaban “selalu” dan skor 4 jawaban “selalu”. Hasil analisa alat ukur menyatakan bahwa validitas berkisar dari 0,326 - 0.685, hasil reliabilitas didapatkan nilai 0.876 yang artinya instrument egosentrisme remaja ajeg atau konsisten. Hasil analisa deskriptif menyatakan bahwa egosentrisme remaja di MTs Wahid Hasyim rendah dengan prosentase 68%, dan remaja perempuan lebih memiliki egosentrisme tinggi dengan prosentase 24%.

Kata Kunci : Egosentrisme Remaja, Remaja, Jenis Kelamin

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pempimbing II

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT EGOCENTRISM REVIEWED FROM THE
KIND OF MARINE AT MTS WAHID HASYIM JEMBER**

**Nurul Aulia Fitri¹,
Iin Ervina², Anggraeni Swastika Sari³**

ABSTRAC

Adolescent egocentrism in this study is adolescent egocentrism which is reviewed based on gender from the aspect of egocentrism imaginary audience and personal fable. High egocentrism conditions will make teens look for attention, feel everyone does not understand their feelings, and feelings are invincible. Adolescent egocentrism is very important for adolescents to themselves and the social environment related to interpersonal relationships. This study aims to determine the picture of adolescent egocentrism in terms of gender in Wahid Hasyim Jember MTs. Egocentrism is an increased self-awareness in adolescents, who assume all people are attracted to them, accompanied by the emergence of unique and invincible feelings.

This research method uses quantitative descriptive. Researchers used simple random sampling to get a sample of 158 adolescents. The measuring instrument used to obtain data is the egocentric scale of young people using a Likert scale model with a range of scores 1, as the answer "never, score 2 answers" sometimes ", score 3 answers" always "and a score of 4 answers" always ". the results of the analysis of the measuring instrument stated that the validity ranged from 0.326 to 0.685, the reliability results obtained a value of 0.876 which means that the instruments of teenage egocentrism are stable or consistent. a higher percentage of 24%.

Keywords: Egocentrism Adolescents, Adolescents, Genders

-
- 1. Researcher*
 - 2. Supervisor I*
 - 3. Supervisor II*

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa, dimana pada proses perkembangannya di tandai dengan beberapa perubahan diantaranya yaitu pertama proses biologis, kognitif, dan sosial emosional. Pada perubahan sosial emosional memiliki hubungan yang sangat erat, karena hal ini diperlukan untuk keberhasilan hubungan interpersonal remaja dengan lingkungan sosialnya.

Pada masa remaja ini, remaja akan cenderung mengalami sensitivitas yang tinggi, dimana sensitivitas mengacu bagaimana lingkungan terhadap remaja dan bagaimana remaja mengkonsep akan lingkungannya sehingga memunculkan kesadaran diri pada remaja. Kesadaran diri pada remaja akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Karena dalam hal ini tercermin pada keyakinan remaja jika semua orang berminat atau tertarik pada dirinya seperti halnya terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat disebut dengan egosentrisme remaja. Menurut Elkind (dalam Santrock, 2003) egosentrisme adalah kesadaran diri yang bertambah tinggi pada remaja, yang menganggap semua orang tertarik pada mereka, yang disertai munculnya perasaan unik dan tidak terkalahkan.

Menurut Rahman (2010) menyatakan bahwasannya remaja yang memiliki egosentrisme berhubungan dengan kompetensi sosial, dimana remaja mampu untuk secara efektif dan tepat dalam berbagai situasi sosial. Semakin rendah egosentrisme remaja cenderung diikuti kompetensi sosial remaja. Egosentrisme

remaja juga menunjukkan bahwa nilai egosentrisme yang tinggi berhubungan dengan rendahnya nilai penyesuaian, serta besarnya depresi perasaan kesepian.

Menurut Elkind (dalam Santrock, 2003) egosentrisme remaja dibagi menjadi dua aspek. Pertama *imaginary audience*, merupakan keyakinan remaja, bahwa orang lain memiliki perhatian yang besar terhadap dirinya. Kedua personal fabel, merupakan akibat wajar dari *imaginary audience*, dimana remaja memikirkan dirinya sendiri sebagai pusat perhatian dan merasa semua orang tidak mengerti akan perasaannya.

Egosentrisme remaja memiliki karakteristik. Pertama karakteristik *imaginary audience* egosentrisme tinggi akan cenderung lebih dominan terhadap orang lain, sehingga remaja akan memunculkan perilaku yang cenderung antisosial seperti manipulatif berbohong atau menipu demi keuntungan atau kesenangan dirinya. Sedangkan egosentrisme rendah cenderung tidak dominan terhadap orang lain, sehingga remaja akan lebih memunculkan perilaku tidak anti sosial seperti berkata jujur terhadap orang lain, merasa jika semua orang tidak harus mengikuti atau menuruti keinginannya, serta tidak akan menghina atau mengkritik prestasi orang lain.

Karakteristik yang kedua yaitu personal fabel, egosentrisme yang tinggi remaja lebih mementingkan diri sendiri, menuntut, suka mengeluh dan merasa tidak di perlakukan secara adil dan tidak mempertimbangkan orang lain. Sedangkan pada karakteristik personal fabel remaja yang memiliki egosentrisme rendah jika remaja tidak mementingkan diri sendiri, tidak suka menuntut, tidak

mengeluh dan merasa diperlakukan secara adil, serta akan mempertimbangkan pendapat orang lain.

Pentingnya meneliti ini karena, apabila egosentrisme remaja tinggi maka akan mengarah ke negatif, sehingga remaja akan cenderung manipulatif pada orang lain yang dapat merugikan diri sendiri seperti dijauhi oleh teman – temannya dll. Hasil penelitian ini dapat mempermudah sekolah dalam menanggapi perilaku remaja yang egosentris.

Rumusan Masalah

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini guna untuk memperoleh bagaimana Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Mts Wahid Hasyim Jember.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini memperoleh bagaimana Gambaran Egosentrisme Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Mts Wahid Hasyim Jember.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut Linauwati dkk 2016 menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena - fenomena yang ada.

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan yang lainnya yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017). Pada penelitian ini terdapat satu variabel yakni egosentrisme.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti, baik orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal – hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi Riadi (2016). Populasi dalam penelitian ini menggunakan 290 subyek atau remaja.

2. Sampel

Sampel menurut Riadi (2016) adalah bagian atau subset yang mewakili sebuah populasi . Untuk mengambil dan menentukan besaran populasi maka peneliti menggunakan acuan tabel isaac&michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut terdapat populasi 290 siswa di Mts Wahid Hasym maka besar sampelnya adalah 158 siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* karena terdapat syarat – syarat tertentu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan skala Likert. Skala ini berorientasi pada responden, dalam skala ini

responden diwajibkan untuk memiliki satu dari 4 alternatif jawaban yang telah tersedia pada setiap pertanyaan yaitu, tidak pernah, kadang – kadang, sering dan selalu.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisa data penelitian ini menggunakan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrument egosentrisme remaja ditemukan semua item valid dengan jumlah 24 item, nilai *Correlation* berkisar 0.326 – 0,685. Dua puluh empat item yang valid dikarenakan memperoleh nilai korelasi korelasi > 0.3 dengan *sig 2-tiled* 0.01-0.05. Uji reabilitas dengan menggunakan *SPSS versi. 22* didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0.876, nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,6 yang artinya instrument dukungan sosial orang tua dapat memberikan hasil yang relatif sama pada subjek yang sama dengan situasi dan penelitian berbeda.

Uji Asumsi

Berdasarkan hasil uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas didapatkan nilai *Sig* 0,000. Maka, hal ini menunjukkan bahwasannya instrument egosentrisme remaja terdistribusi normal. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur populasi yang sama.

Hasil Analisa

Bedasarkan hasil analisa mengenai gambaran egosentrisme remaja yang telah dilakukan pada siswa MTs Wahid Hasyim Jember, menunjukkan

bahwasannya secara keseluruhan dari 158 subjek sebanyak 107 subjek memiliki egosentrisme kategori rendah dengan prosentase 68%. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja MTs Wahid Hasyim memiliki egosentrisme rendah, artinya remaja merasa jika semua orang tidak tertarik pada dirinya, dan menganggap semua orang mengerti akan perasaannya. Hal tersebut memunculkan perilaku positif pada remaja seperti perilaku tidak anti sosial seperti berkata jujur terhadap orang lain, merasa jika semua orang tidak harus menuruti keinginannya, tidak akan menghina atau mengkritik prestasi orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, dengan hal ini remaja tidak akan di benci orang lain, dan orang lain tidak akan menjauhkan diri. Nissa (2018) juga menyebutkan bahwasannya remaja memiliki tingkat egosentrisme rendah. Remaja yang memiliki egosentrisme rendah maka semakin tinggi akan penerimaan sosialnya, seperti bersikap ramah terhadap teman, bersikap ramah, mematuhi aturan yang ada, berhubungan baik dengan semua orang, serta suka berbagi.

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian yang didapatkan pada dua aspek yaitu *imaginary audience* dan personal fabel, siswa MTs Wahid Hasyim berada pada kategori tinggi pada aspek personal fabel. Albert (dalam Rahman, 2010) menjelaskan aspek personal fabel sendiri merupakan akibat wajar dari *imaginary audience*.

Ditinjau dari usia, siswa pada usia 15 tahun memiliki egosentrisme tinggi. Hal ini dikarenakan remaja pertama kali menyadari proses pemikiran mereka sendiri, dan mereka mulai mengonsep pemikiran orang lain. Niegowski, Sara B., Evans, David C. & Epstein, Eden. (2010).

Berdasarkan jenis kelamin, siswa perempuan lebih memiliki egosentrisme tinggi. Hal ini dikarenakan bahwasannya ciri khas perempuan yang lebih tertarik pada penampilan diri, rapi, peka terhadap perasaan orang lain, dan tidak suka kata – kata kasar Rosenkrantz, Vogel, Bee, Broverman, & Broverman.

Ditinjau berdasarkan aspek pada jenis kelamin, di dapatkan bahwasannya pada aspek *imaginary audience* remaja laki – laki lebih tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ryan & Kuczkowski (1994) yang menjelaskan bahwasannya remaja perempuan lebih tinggi. Pada aspek personal fabel siswa laki – laki lebih tinggi. penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Alberts, A Elkind, D., & Ginsberg, S. (2007) yang menjelaskan laki – laki lebih tinggi dari pada perempuan, artinya bahwa remaja laki – laki ada kecenderungan suka melakukan aktivitas menantang atau memiliki resiko yang tinggi karena merasa dapat melawan serta merasa tidak akan terjadi kepadanya.

Berdasarkan data yang telah ditemukan egosentrisme remaja ditinjau dari urutan anak yaitu, anak tengah lebih memiliki egosentrisme yang tinggi. Menurut Covey (dalam Husna, 2018) urutan kelahiran dan interpretasi terhadap posisi seseorang dalam keluarga memunculkan berpengaruh terhadap cara seseorang untuk berinteraksi. Feist & feist (dalam Husna, 2018) juga menjelaskan bahwasannya anak tengah memiliki karakteristik kompetitif, minat sosial yang tinggi, dan kerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari kelas, kelas VII memiliki egosentrisme lebih tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Alberts, A., D.

Elkind, & S. Ginsberg. (2007) yang menyatakan jika egosentrisme remaja yang paling tinggi kelas VIII.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya remaja di MTs Wahid Hasyim Jember memiliki egosentrisme rendah, artinya secara umum siswa MTs Wahid Hasyim memiliki egosentrisme rendah yang mengarah ke egosentrisme positif, dimana siswa tidak merasa jika semua orang memperhatikan dirinya dan semua orang mengerti akan perasaannya, sehingga siswa cenderung lebih mau menerima orang lain, berpartisipasi dalam suatu percakapan, tidak suka menuntut, tidak mementingkan orang lain, merasa senang jika ada yang bertanya padanya, tidak suka mengeluh dan merasa diperlakukan secara adil, serta tidak suka menuntut. Ditinjau dari aspek menunjukkan bahwasannya aspek personal fabel merupakan kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwasannya remaja cenderung merasa semua orang tidak mengerti akan perasaannya dan berada dalam pengambilan resiko yang tinggi. Ditinjau berdasarkan usia bahwasannya egosentrisme remaja yang masuk kategori tinggi yaitu usia 15 tahun. Ditinjau dari jenis kelamin di dapatkan bahwasannya egosentrisme remaja perempuan lebih tinggi, hal ini menunjukkan remaja perempuan cenderung mencari perhatian dan merasa semua orang tidak mengerti perasaannya. Ditinjau dari jenis kelamin pada aspek *imaginary audience*, di dapatkan bahwasannya pada aspek *imaginary audience* remaja laki – laki lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwasannya remaja laki – laki cenderung semua orang perhatian terhadap dirinya, sebesar perhatian siswa sendiri, sehingga siswa akan lebih mementingkan diri sendiri, kurang

berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan merasa tidak senang jika tidak ada yang bertanya padanya. Ditinjau dari jenis kelamin pada aspek personal fabel, di dapatkan bahwasannya pada aspek personal fabel remaja laki – laki lebih tinggi, hal ini menunjukkan remaja laki – laki cenderung merasa tangguh dalam menghadapi berbagai resiko serta kesuilita, dan menganggap semua orang tidak mengerti akan perasaannya, sehingga memunculkan perilaku kurang mau menerima orang lain, suka meremehkan orang lain, dan menuntu. Ditinjau dari urutan kelahiran di dapatkan bahwasannya egosentrisme yang paling tinggi yaitu pada urutan anak tengah. Ditinjau dari kelas di dapatkan bahwasannya egosentrisme yang paling tinggi yaitu kelas VII, hal ini menunjukkan remaja kelas VII cenderung egosentris.

Saran

Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk lebih memahami serta memberi perhatian kepada anak seperti memberikan apresiasi dan menjadi sahabat untuk remaja, sehingga anak akan lebih merasa di perhatikan dan merasa jika orang tua mengerti atau memahami akan perasannya.

Bagi Remaja

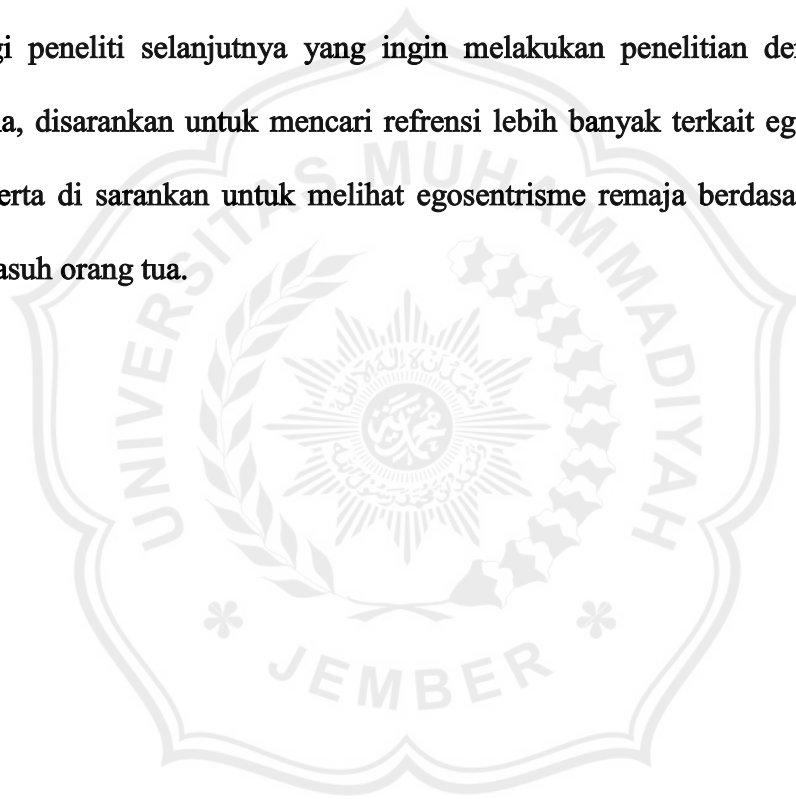
Bagi remaja untuk lebih mengontrol egosentrismenya seperti tidak mementingkan diri sendiri, tidak menuntut orang lain, serta tidak menghina atau mengkritik oang lain, sehingga remaja akan lebih di terima di lingkungan sosial.

Bagi Sekolah

Memberikan bimbingan kelompok atau bimbingan individu kepada remaja yang memiliki egosentrisme tinggi, sehingga remaja yang memiliki egosentrisme tinggi dapat berkurang egosentrismenya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk mencari referensi lebih banyak terkait egosentrisme remaja, serta di sarankan untuk melihat egosentrisme remaja berdasarkan suku, dan pola asuh orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwin dkk. 2017. Faktor – faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Vol. 2 no.2. ISSN:2477-7935
- Bkkbn. (2013). Jumlah Remaja di Indonesia.
- Harvey, Aimee. 2012. *Adolescent Egocentrism And Psychosis*.
- Husna & Wungu. 2018. Kemandirian Emosional Pada Remaja Awal: Studi Di SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung. Vol 2. No. 3. ISSN: 2614-2279
- Irsyadi. A. Y. 2012. Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas IX Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sendayu. Penelitian (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Joesiyana. K. 2017. Pengaruh Sikap, Faktor Pribadi, Dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tata Rias Wajah Import. Vol.3 No.2
- Lestari dan Pratiwi. (Tahun). Penerapan Konseling Kelompok Strategi *Cognitive Restructuring (CR)* Untuk Menurunkan perilaku Egosentrisme Siswa Kelas VII-8 Siswa Negeri 5 Sidoarjo.
- Mariani. 2017. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Egosentrisme Siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam Percut Sei Tuan. Skripsi. (tidak diterbitkan). Sumatera Utara: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meda.
- Monks. 2006. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Niegowski, dkk. 2010. *Adolescent Egocentrism And Social Media- Does The Psychology Align?*.
- Nissa, K. 2018. Hubungan Antara Egosentrisme Dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Bekebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. Skripsi. (tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Oda, Alan. 2007. *David Elkind And The Crisis Of Adolescence; Review, Critique, And Application*. Vol. 26 No. 3, 251-256
- Ridha N. 2017. Proses Penelitian, Masalhan, Variabel Dan Paradigma Penelitian. Vol. 14 No. 1. ISSN:1829-8419

- Rahman, F. 2010. Hubungan Egosentrisme Remaja Dengan Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP Muhammadiyah Setiabudi Pamulang. Skripsi. (tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul.
- Ryan & Kuczkowski. 1994. *The Imaginary Audience, Self-Consciousness, And Public Individuation In Adolescence*. CCC 002-3506. *Jurnal Of Personality*.
- Santrock. 2003. *Adolescence* Perkembangan Remaja. Penerjemah: Adelar dan Sarangih. Jakarta:Erlangga.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Rachmawati & Hardani. Jakarta:Erlangga
- Sears, David. 1985. *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Michael Adryanto. Jakarta:Erlangga
- Sembiring, T. 2017. *Konstruksi Alat Ukur Mindset*. Vol 1 No. 1
- Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur. 2016.

